

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS DI MGMP DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI PINGPOKDU BERBASIS MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DI SMA BINAAN KOTA MATARAM

Rudi Hariyanto¹

¹KCD Dikbud Lombok Barat Mataram Dinas Dikbud NTB
Email: hariyantorudi220@gmail.com

Abstrak: Sistem pembinaan profesional yang seharusnya dapat diberdayakan keberadaannya kini semakin jarang dimanfaatkan seperti forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai salah satu wadah bagi guru mata pelajaran yang bergabung dalam organisasi sekolah bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan kurikulum. Jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Subjek penelitian adalah guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Mataram. Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, frekuensi dan kualitas pertanyaan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain. Berdasarkan penelitian dan analisis hasil diperoleh data bahwa kompetensi guru Bahasa Inggris SMA Kota Mataram dapat ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kompetensi guru pra siklus sebesar 63,51% dengan kategori kurang, kemudian pada Siklus 1 sebesar 66,00% yang tergolong cukup, dan meningkat pada Siklus 2 menjadi 79,29% yang tergolong baik dan pada Siklus 3 meningkat menjadi 90,00% dengan kategori baik sekali. Demikian pula dari hasil observasi terjadi peningkatan ketuntasan yaitu 2,70 pada Pra Siklus, menjadi 3,40 pada Siklus 1, 4,40 pada Siklus 2 dan menjadi 4,60 pada Siklus 3 dengan peningkatan 1,90 berkategori baik sekali.

Kata kunci: kompetensi guru, supervisi, TIK

PENDAHULUAN

Pembinaan kompetensi guru sebagai suatu sistem didalamnya terdapat beberapa komponen yang satu sama lainnya punya peran dan jalinan yang erat. Komponen-komponen yang terkait dalam pembinaan kemampuan guru adalah: (a) pengawas selaku pembina guru yang melakukan tugas fungsinya disertai dedikasi dan komitmen terhadap tugasnya. (b) perangkat MGMP SMA, (c) perencanaan program pembinaan melalui kegiatan pelatihan, diskusi, seminar, tutorial. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran yang signifikan dan strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Peran pengawas meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawasan yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan (PP 19 Tahun 2005, pasal 55).

Wabah virus corona disease yang terjadi pada pertengahan tahun 2019 atau *Covid-19* menyerang semua negara di dunia. Untuk mengurangi penularannya

pemerintah mengeluarkan kebijakan *work from home* (WFH) atau *stay at home*. Sedangkan sekolah diberlakukan Belajar Dari Rumah (BDR). Dengan pemberlakuan protokol kesehatan dari Satgas *Covid-19* baik tingkat pusat maupun daerah (Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020). keputusan penyelenggaraan belajar dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ dengan salah satu aplikasi, *whatsApp* grup, cukup membantu para guru, khususnya di kota Mataram dalam menjalankan tugasnya. Meskipun 83% siswa yang terdata mengikuti *online* (Dikbud NTB, 2021). Namun, siswa yang aktif mengikuti kegiatan rata-rata 60,6%. Sedangkan sisanya secara *offline*, dengan cara disiapkan *hard copy* untuk dikerjakan di rumah.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai salah satu wadah bagi guru mata pelajaran yang bergabung dalam organisasi sekolah. Fungsi MGMP adalah: 1) Sebagai prasarana pembinaan profesional tenaga kependidikan melalui wadah MGMP dibimbing oleh pengawas sekolah, Tutor dan guru pemandu; 2) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerjasama, kompetitif di kalangan anggota gugus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; 3) Tempat penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga kependidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan; 4) Wadah koordinasi peningkatan partisipasi orang tua siswa dan masyarakat dalam upaya ikut membantu penyelenggaraan pendidikan; 5) Tempat penyemaian jiwa persatuan dan kesatuan serta menumbuhkan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan tugasnya dan tujuan dari MGMP adalah merupakan suatu usaha membantu meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu peningkatan mutu pembelajaran. (Depdiknas, 2009: 12)

Pembinaan yang telah dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari 88 orang guru Bahasa Inggris SMA binaan Kota Mataram yang telah menunjukkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas No 47 Tahun 2007 tentang standar proses hanya 68 orang atau sekitar 77%, sisanya 23% atau sebanyak 20 orang belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Karena itu, peneliti memandang perlu melakukan suatu tindakan perbaikan. Tindakan yang dilakukan adalah dengan melakukan supervisi akademik secara efektif dan efisien kepada guru-guru, khususnya untuk kemampuan melaksanakan Pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

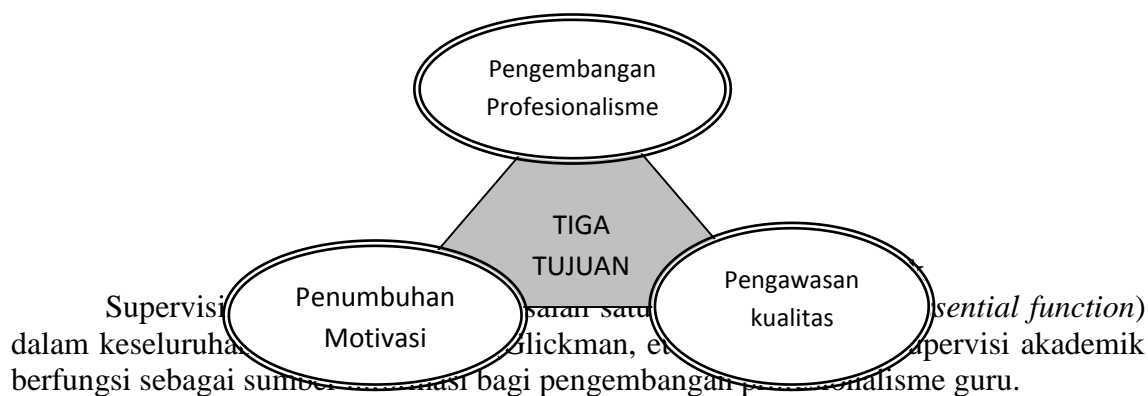
Kompetensi berasal dari kata *competency* yang berarti yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (*skill*), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar (Dirjen PMPTK, 2009:5). Sehubungan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), supervisi akademik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, dan dilakukan melalui saling berbagi pengalaman dengan guru lain dan dengan pengawas sekolah, sehingga masalah kurangnya kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat teratasi secara maksimal.

Tujuan supervisi akademik adalah: 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, 2) mengembangkan kurikulum, 3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1997).

Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Teknik Supervisi PINGPOKDU (Pendampingan Kelompok dan Individu)

Tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Pengawas sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 2001).

a. Pertemuan Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan. Teknik supervisi individual ada lima macam diantaranya; 1) Kunjungan Kelas, (*Classroom Visitation*). 2) Kunjungan Observasi (*Observation Visits*). 3) Pertemuan Individual. 4) Kunjungan Antar Kelas.

b. Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi dan teknologi informasi (ICT), yang telah memengaruhi seluruh aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan, sesungguhnya bias dimanfaatkan untuk memberikan dukungan terhadap adanya tuntutan reformasi dalam system pendidikan. Pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TI baik yang bersifat *off-line* maupun *on-line*, bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berminat.

Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK), dalam jangka waktu yang relatif singkat, berkembang dengan sangat pesat. Pengguna Internet di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data perkiraan APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) sampai dengan akhir tahun 2005 pengguna internet Indonesia mencapai 16 juta pengguna, naik hampir 50 % dibandingkan dengan data pengguna internet tahun 2004 yang mencapai 11 juta pengguna

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kualitatif penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien. jenis penelitian ini perlu diperkenalkan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) PTS. Penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus. Subjek penelitian adalah guru-guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam forum MGMP Bahasa Inggris SMA Kota Mataram. Analisis data difokuskan pada sasaran/variabel/objek yang akan diperbaiki/ ditingkatkan, misalnya tentang kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, frekuensi dan kualitas pertanyaan, cara menjawab dan penalarannya, kualitas kerjasama kelompok, aktivitas, partisipasi, motivasi, minat, konsep diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan pelaksanaan supervisi sebelumnya di sekolah binaan SMA Kota Mataram, diperoleh data bahwa dari 88 guru Bahasa Inggris yang telah disupervisi oleh kepala sekolah dan pengawas yang telah menunjukkan kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 77% saja atau sebanyak 68 orang, sisanya 23% atau sebanyak 20 orang guru belum menunjukkan kinerja yang memuaskan. Kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat peran dan tugas guru di kelas sangat penting dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Berdasarkan data di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah dengan melakukan supervisi akademik kepada 20 orang guru dari 10 sekolah. Dari data awal yang diperoleh penulis bahwa 20 orang guru tersebut memiliki kemampuan dalam proses belajar mengajar di bawah rata-rata atau sekitar 40 – 63 dengan kriteria kurang. Langkah identifikasi dilakukan oleh peneliti kepada guru Bahasa Inggris di sekolah binaan yaitu dengan cara menggunakan data hasil supervisi akademik meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta observasi yang dilakukan kepala sekolah dan peneliti yang telah dilakukan kepada 20 orang. Hasil supervisi guru sekolah binaan SMA Kota Mataram terdapat pada tabel 1.

SIKLUS I

Berdasarkan kelemahan yang ditemukan pada kemampuan awal maka peneliti melakukan bimbingan dan pembinaan di MGMP untuk meningkatkan kompetensi guru

dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran. Adapun materi yang disajikan kepada guru meliputi kompetensi pedagogik dan profesional guru, permendikan no 41 Tahun 2007 dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1.

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Rata-rata	%	Kategori/Keterangan
1.	Hasil Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 3,00$	38,00	3,8%	Cukup/ Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 3,00$	34,00	3,4%	Cukup/ Tuntas

Setelah dilaksanakan proses Siklus 1 para guru secara bertahap dapat menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga hasil supervisi akademik Siklus 1 mengalami peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik

Setelah dilaksanakan proses Siklus 1 para guru secara bertahap dapat menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga hasil supervisi akademik Siklus 1 mengalami peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik

Tabel 2. Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 1

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Pra Siklus	63,33	63,74	63,51	<i>Kurang</i>
2	Siklus 1	65,60	66,40	66,00	<i>Cukup</i>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus 1 nilai 65,60 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 66,40. Sehingga terjadi peningkatan rata-rata 2,49 dibanding kompetensi awal guru.

Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran pada SIKLUS II

Sebelum kegiatan Siklus 2 dilaksanakan peneliti mengadakan kegiatan bimbingan di MGMP dengan Materi Kegiatan MGMP difokuskan kepada analisis kebutuhan guru terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan Kegiatan Inti dalam proses pembelajaran antara lain penggunaan pendekatan, metode, model-model pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Adapun model pelatihan di MGMP para guru belajar sesama guru dengan model *peer teaching* sebelum diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Siklus 2 dilaksanakan karena nilai rata-rata perolehan Siklus 1 perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil refleksi Siklus 1 maka peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus 2.

Tabel 3. Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 2

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan Skor Rata-rata	Kategori/ Keterangan
----	----------------	------------------------	--------------------------	----------------------

1.	Hasil Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 4,00$	4,55	Baik/Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	4,40	Baik/Tuntas
% Ketuntasan			100%	Tuntas

Setelah dilaksanakan Siklus 2 secara umum guru mampu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari namun umumnya para guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Pengamatan pada kegiatan inti difokuskan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi proses pembelajaran untuk mencapai indikator yang ditetapkan dan apakah proses tersebut dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pada tahapan kegiatan inti secara umum guru belum dapat memanfaatkan alokasi waktu yang tersedia sesuai dengan tahapan pembelajaran. Di bawah ini disajikan Tabel Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 2

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 2

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Siklus 1	65,60	66,40	66,00	<i>Cukup</i>
2	Siklus 2	79,15	79,44	79,29	<i>Baik</i>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus 1 nilai 65,60 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 66,40. Sedangkan hasil Siklus 2 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 79,15 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 79,44 dengan nilai rata-rata 79,29. Sehingga dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut disebabkan karena proses bimbingan yang didasarkan terhadap analisis kebutuhan guru, proses *Coaching* dan *peer teaching*. Di bawah ini disajikan diagram Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 2.

Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran pada SIKLUS 3

Materi Kegiatan MGMP juga difokuskan kepada analisis kebutuhan guru terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Inti dalam proses pembelajaran antara lain penggunaan pendekatan, metode, model-model pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar yang berbasis IT, dan penilaian hasil belajar.

Khusus pada penerapan pembelajaran berbasis IT guru dibina melalui pertemuan MGMP untuk dapat memanfaatkan TIK dalam pembelajaran diantaranya membuat alat peraga menggunakan media power point. Selanjutnya kegiatan *Peer Teaching* di MGMP dimanfaatkan oleh para guru sebagai latihan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di kelas.

Tabel 5. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 3

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan Skor Rata-rata	Kategori/Keterangan
----	----------------	------------------------	--------------------------	---------------------

1.	Hasil Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 4,56$	4,80	Baik Sekali/Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,56$	4,60	Baik Sekali /Tuntas
% Ketuntasan			100%	Tuntas

Di bawah ini disajikan tabel hasil pelaksanaan supervisi akademik Siklus 3, sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Siklus 3

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Kategori
1	Siklus 2	79,15	79,44	79,29	<i>Baik</i>
2	Siklus 3	89,85	90,13	90,00	<i>Baik Sekali</i>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa keterlaksanaan perencanaan guru dalam Siklus 2 nilai 79,15 sedangkan pemenuhan pelaksanaan standar proses mencapai nilai 79,44 dengan nilai rata-rata 79,29. Sedangkan hasil Siklus 3 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada penyusunan RPP diperoleh nilai 89,85 dan pada tahap pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai 90,13 dengan nilai rata-rata 90,00 dengan kategori Baik Sekali. Sehingga dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan kemampuan guru tersebut disebabkan karena proses bimbingan yang didasarkan terhadap analisis kebutuhan guru, proses *Coaching* dan *peer teaching* yang dilanjutkan dengan pembuatan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi. Sedangkan proses pembelajaran direkam dengan menggunakan HP Android. Proses ini membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih terencana dan siswa menjadi lebih aktif demikian juga para guru berusaha semaksimal mungkin menunjukkan kompetensi profesionalnya dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perbandingan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus 1, 2 dan 3

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah Siklus 1, 2, dan 3 diperoleh perubahan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tiap siklus. Peningkatan kompetensi guru pada tiap siklus tersebut tidak lepas dari program yang dikembangkan oleh pengawas melalui kegiatan di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMA Kota Mataram.

Jenis tindakan kepengawasan yang dilakukan peneliti selaku pengawas pembina meliputi pemantauan, penilaian, dan pembinaan. pemantauan kegiatannya meliputi pengamatan perekaman pencatatan, dan kunjungan kelas. Penilaian meliputi tes (lisan – tulisan – tindakan), wawancara, observasi, analisis kasus, analisis dokumen, analisis konten, portofolio. Pembinaan meliputi rapat, diskusi, seminar, workshop, bimbingan teknis, studi banding, penelitian, demonstrasi, simulasi, supervisi klinis.

Paparan perbandingan hasil observasi tiap siklus termaktub di bawah ini:

Tabel 7 Tabel Hasil Observasi PTS.

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan			Peningkatan	Kategori /Ket.
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2		

1.	Observasi Pengawas Sekolah	$\geq 3,00$	2,90	3,80	4,55	4,80	1,90	Baik Sekali/Tuntas
2.	Observasi Guru	$\geq 3,00$	2,70	3,40	4,40	4,60	1,90	Baik Sekali/Tuntas

Sedangkan perbandingan hasil supervisi akademik yang dilakukan peneliti terhadap guru-guru Bahasa Inggris SMA di Kota Mataram sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Tiap Siklus:

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Rata-rata	Peningkatan	Kategori
1	Pra Siklus	63,33	63,74	63,51	-	<i>Kurang</i>
2	Siklus 1	65,60	66,40	66,00	2,49	<i>Cukup</i>
3	Siklus 2	79,15	79,44	79,29	13,29	<i>Baik</i>
4	Siklus 3	89,85	90,13	90,00	10,71	<i>Baik Sekali</i>

Berdasarkan tabel-tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan observasi dan supervisi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Sekolah Binaan SMA Kota Mataram dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Proses Supervisi Akademik yang dilakukan oleh peneliti menggunakan berbagai pendekatan yang kontemporer sehingga para guru merasakan layanan dan bimbingan yang bermanfaat bagi pelaksanaan tugas pokok guru sebagai agen pembelajar.

KESIMPULAN

Kompetensi guru Bahasa Inggris SMA Kota Mataram dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik PINGPOKDU dalam kegiatan MGMP. Hal ini terlihat dari rata-rata tingkat kompetensi guru pada Siklus 1 sebesar 66,00% (meningkat 2,49%) dari Pra Siklus yang tergolong cukup, dan meningkat pada Siklus 2 menjadi 79,29% (meningkat 13,29%) yang tergolong baik dan pada Siklus 3 meningkat menjadi 90,00% (meningkat 10,71%) dengan kategori baik sekali. Pelaksanaan supervisi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dilaksanakan di sekolah binaan SMA Kota Mataram melalui kegiatan MGMP mampu meningkatkan kompetensi guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini karena proses supervisi akademik yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik guru dan diawali melalui proses pembinaan, dan pelatihan dengan rekan sejawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak (2010). *Pengembangan TIK dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Cahya Wirawan, (2012), *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen

- Dantes. Nyoman. (2008). *Supervisi Akademik dalam Kaitannya dengan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Tersedia pada <http://www.nyomandantes.wordpress.com>. Diunduh pada tanggal 18 Mei 2014.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta; Andi
- Dellor (2000) Dellor's Report for UNESCO.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Depdiknas, (2009), *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB. (2021). *PJJ dalam Masa Pandemi Covid-19 di NTB*. Lombok Pos.
- Dirjen PMPTK. (2006). *Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Tahun 2008. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. (2009). *Dimensi Kompetensi Supervisi Akademik Tahun 2009*. Jakarta: Depdiknas.
- Dodd, W.A. (2000). *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- E. Mulyasa, (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Gibson, James L., (1996). *Organization, behavior, structure and proses. Organisasi, perilaku, Struktur dan proses (Terjemahan Nunuk Adiarni)*. Jakarta Binarupa Aksara.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. (2001). *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamalik, Oemar. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Hamatih, (2006), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Internet source (<https://www.pomama.com>).
- Internet source (www.wahanakom.com).
- Munir (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Tarsito
- Rohani, Ahmad. (1997) *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T.J. (1997). *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono. (2009). *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sujana dan Ahmad. (1996). *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.

Sullivan, S. & Glanz, J. (2005). *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Usman, (2005), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
